

POTENSI UMKM KERAJINAN GERABAH DI KELURAHAN TANJUNGPURA

Sartika Dewi, Muchammad Miftachul Huda
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Program Studi Hukum, Fakultas Hukum
sartikadewi@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa adalah dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kelurahan Tanjungpura menjadi salah satu kelurahan yang ditetapkan oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagai kelurahan pembinaan dalam kegiatan KKN yang dijalankan oleh mahasiswanya, Tanjungpura merupakan suatu Kelurahan yang berada di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang pada tahun 2021 adalah "**Sinergi Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan di Era New Normal**". Dengan adanya tema ini, maka dosen dan mahasiswa KKN di Kelurahan Tanjungpura akan membahas tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pengabdian ini akan membahas tentang kerajinan gerabah yang berada di kelurahan Tanjungpura karena kelurahan Tanjungpura dikenal dengan Pembuat gerabah pertama di Jawa Barat, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat di luar Karawang mengenal pembuat pertama Gerabah adalah kota lain yang berada di Jawa barat dikarenakan eksistensi gerabah di Karawang kalah dengan kota lain. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dan wawancara yang dilakukan kepada pengrajin gerabah yang terdapat di kelurahan Tanjungpura. Hasil pengabdian ini berharap dengan kunjungan UMKM ini perlu diperbaharui tungku pembakaran gerabah menggunakan kayu di gantikan menjadi tungku gas agar lebih mudah dalam mencari bahan bakar. Dan UMKM Gerabah ini perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah terutama pemda Kabupaten Karawang untuk memberikan solusi terbaik untuk melestarikan kerajinan gerabah agar tidak punah.

Kata Kunci : UMKM, Gerabah, Tanjungpura

ABSTRACT

One form of community service by lecturers and students is the implementation of Real Work Lecture (KKN) activities. Tanjungpura Village is one of the villages designated by the University of Buana Perjuangan Karawang as a coaching village in KKN activities run by its students, Tanjungpura is a village located in West Karawang District, Karawang Regency, West Java. The theme of the Real Work Lecture (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang in 2021 is "Synergy to Awakening the People's Economy in the New Normal Era". With this theme, KKN lecturers and students in Tanjungpura Village will discuss about MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). This service will discuss the pottery craft located in Tanjungpura village because Tanjungpura village is known as the first pottery maker in West Java, but in fact people outside Karawang know the first pottery maker is another city in West Java because the existence of pottery in Karawang is inferior. with other cities. The method used is analytical descriptive and interviews conducted with pottery craftsmen in Tanjungpura village. The results of this service hope that with this MSME visit, it is necessary to renew the earthenware burning stove using wood to be replaced with a gas stove to make it easier to find fuel. And this Pottery MSME needs more attention from the government, especially the local government of Karawang Regency to provide the best solution to preserve pottery so that it does not become extinct.

Keywords: MSME, Pottery, Tanjungpura

PENDAHULUAN

Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Tri-Dharma yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa adalah dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kelurahan Tanjungpura menjadi salah satu kelurahan yang ditetapkan oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagai kelurahan pembinaan dalam kegiatan KKN yang dijalankan oleh mahasiswanya, Tanjungpura merupakan suatu Kelurahan yang berada di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang pada tahun 2021 adalah “Sinergi Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan di Era New Normal”. Dengan adanya tema ini, maka mahasiswa KKN di Kelurahan Tanjungpura akan membahas tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) untuk kerajinan gerabah dan penjual tanaman hias. Selain itu, akan dibahas juga potensi pada UMKM tersebut, permasalahan serta solusi yang didapat menyelesaikan masalah tersebut.

Pada kegiatan KKN ini juga melakukan program kerja *update* data prodeskel (profil desa dan kelurahan), kemudian sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pembuatan artikel terkait potensi UMKM, *pers release* terkait pembinaan UMKM dan testimoni dari perangkat kelurahan, serta membantu pelaksanaan vaksinasi. Kegiatan tersebut dilakukan pada masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di bulan Juli 2021.

TEORI

Tanjungpura adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kelurahan Tanjungpura termasuk kelurahan paling vital di Kecamatan Karawang Barat, karena menghubungkan Kawasan Karawang Kota menuju Jalan Tol Jakarta-Cikampek.

Kelurahan Tanjungpura ini, berbatasan dengan Kelurahan Kemarjati sebelah utara, di sebelah selatan Desa Purwadana, di sebelah Timur Kelurahan Karawang Kulon, di sebelah Barat Kelurahan Tanjungmekar. Luas wilayah Kelurahan Tanjungpura adalah 557 Hektar. Kelurahan Tanjungpura ini dibentuk pada tahun 1981.

Pada Kelurahan Tanjungpura ini masih banyak warga yang menjadi buruh harian lepas yang tidak pasti, karena itu warga butuh banyak pelatihan atau sosialisasi untuk membangun

usaha baru. Di Kelurahan Tanjungpura juga, masih banyak fasilitas yang kurang memadai untuk terbangun nya usaha baru, ini dalam segi pengembangan ekonomi.

Jumlah penduduk di Kelurahan Tanjungpura menurut data prodeskel pada tahun 2020 sebesar 18.105 jiwa. Diantaranya terdiri dari:

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjungpura

No	Kualifikasi	Keterangan
1	Jumlah Laki-laki	9.654 Jiwa
2	Jumlah Perempuan	8.451 Jiwa
3	Jumlah Total Kependudukan	18.105 Jiwa

Tabel 2. 2 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tanjungpura

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)
Petani	223	13
Buruh Tani	670	0
Buruh Migran	5	56
Pegawai Negeri Sipil	149	99
Pengrajin	22	18
Pedagang barang kelontong	254	38
Montir	28	0
Dokter swasta	2	3
Perawat swasta	14	23
Bidan swasta	0	5
Ahli Pengobatan Alternatif	8	6
POLRI	23	0
Guru swasta	24	28
Dosen swasta	3	2
Pedagang Keliling	90	16
Pembantu rumah tangga	0	15
Notaris	1	0
Dukun Tradisional	4	0
Karyawan Perusahaan Swasta	300	545
Karyawan Perusahaan Pemerintah	317	296
Wiraswasta	342	37
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	347	82
Belum Bekerja	314	157
Pelajar	2.457	1.842
Ibu Rumah Tangga	0	4.721
Purnawirawan/Pensiunan	247	56
Perangkat Kelurahan	68	3
Buruh Harian Lepas	3.428	253
Pemilik perusahaan	1	0
Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	78	0
Kontraktor	4	0
Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	7	6
Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	5	0

Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	12	8
Dukun/paranormal/supranatural	2	0
Jasa pengobatan alternative	1	0
Usaha jasa pengerah tenaga kerja	3	2
Jasa penyewaan peralatan pesta	6	0
Pemulung	10	8
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	35	0
Tukang Jahit	8	14
Tukang Kue	0	63
Tukang Rias	0	7
Tukang Sumur	5	0
Juru Masak	0	8
Karyawan Honorer	17	9
Wartawan	6	0
Tukang Cukur	48	0
Pemuka Agama	29	5
Satpam/Security	37	7
Jumlah Total (Orang)	9.654	8.451

Keadaan Sosial

Keberhasilan suatu masyarakat dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan UMKM yang ada pada kelurahan dan juga tingkat pendidikan masyarakat nya itu sendiri. Pembangunan bisa maju jika didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu pemerintah kelurahan setempat perlu memperhatikan UMKM kecil dan sarana pendidikan yang sangat di perlukan untuk memajukan kelurahan.

Tingkat pendidikan di Kelurahan Tanjungpura mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan berdirian Lembaga Pendidikan yang ada seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mencapai jenjang bangku kuliah, masyarakat juga bisa mengakses nya di dalam daerah Kelurahan Tanjungpura.

Dalam perkembangan UMKM masyarakat Kelurahan Tanjungpura, pemerintah sudah mencoba untuk melakukan sosialisasi untuk melakukan perkembangan terkait UMKM yang menjadi ciri khas dari Kelurahan Tanjungpura. Dalam Kelurahan Tanjungpura juga sudah tersedia nya sarana kesehatan untuk masyarakat yang berupa fasilitas Puskesmas Tanjungpura yang terletak pada sebelah kantor Kelurahan Tanjungpura.

Potensi Kelurahan

Dalam sebuah kelurahan, masyarakat harus bisa mengelola beberapa sumber daya alam yang tersedia di kelurahannya. Agar sumber daya alam yang tersedia di kelurahan bisa

membuat potensi besar bagi kelurahan untuk memajukan kelurahan tersebut. Tanpa adanya peranan masyarakat, sumber daya alam tersebut tidak akan menjadi apa-apa.

Pada Kelurahan Tanjungpura ini, mempunyai beberapa sumber daya alam yang bisa di manfaatkan sebagai potensi bagi kelurahan, agar memajukan Kelurahan Tanjungpura ini. Berikut beberapa sumber daya alam yang ada pada Kelurahan Tanjungpura yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat:

Tabel 2. 3 Sumber Daya Alam yang Dapat Menjadi Potensi Kelurahan

No	Klasifikasi	Keterangan Luas
1	Pekarangan	183 Hektar
2	Waduk/danau	3,2 Hektar

Pada tabel 2.3 tersebut, data yang digunakan yaitu pada tahun 2020 melalui data prodeskel. Pada data di tabel 2.3 tersebut, bahwa luas dari pekarangan yaitu 183 Hektar dan waduk/danau 3,2 Hektar. Masyarakat bisa memanfaatkan pekarangan sebagai potensi memajukan perekonomian masyarakat sendiri atau keindahan dari Kelurahan Tanjungpura ini. Yaitu dengan menanam tanaman hias atau obat-obatan. Tanaman hias baik untuk keindahan kelurahan dan juga bisa dijual untuk memajukan perekonomian masyarakat setempat, untuk tanaman obat-obatan, masyarakat bisa memanfaatkannya untuk membuat pekarangan khusus untuk budidaya beberapa obat-obatan herbal, untuk keperluan kesehatan masyarakat atau bisa juga dijual untuk memajukan perekonomian masyarakat.

Untuk pemanfaatan waduk/danau, masyarakat bisa menggunakannya untuk budidaya ikan atau tanaman air untuk di jual kembali. Sebagai mata pencarian baru bagi masyarakat tanjungpura. Tujuan dari pemanfaatan lahan yang tersedia di kelurahan yaitu agar sumber daya alam yang ada pada kelurahan tidak terbuang dengan sia-sia. Masyarakat harus memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan dan memajukan perekonomian masyarakat.

Perkembangan Kelurahan

Bagian ini menjelaskan data perkembangan kelurahan dari masa ke masa sampai dengan sekarang baik perkembangan secara ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.

Perkembangan ekonomi Kelurahan Tanjungpura dalam masa fluktuatif, mengingat dua tahun terakhir ini perekonomian sedang diguncang oleh sebuah kondisi pandemi yang membuat pergerakan ekonomi mengalami keterhambatan, hal tersebut dirasakan oleh

Kelurahan Tanjungpura yang dimana pada tahun 2018-2020 UMKM Tanjungpura mengalami penurunan ekonomi yang berakibat kepada masyarakat sekitar yang menjadi pegawainya.

Perkembangan sosial dan budaya Kelurahan Tanjungpura, sesuai dengan tabel 2.1. Dijelaskan bahwa setiap tahunnya penduduk Tanjungpura mengalami peningkatan, selain itu budaya yang berada di Kelurahan Tanjungpura dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan karena hampir punahnya ciri khas Tanjungpura yaitu penghasil gerabah terbaik, hal ini tidak didukungnya oleh peminat oleh warga sekitar dikarenakan mayoritas mulai beralih ke pegawai pabrik yang membuat meredupnya kelanjutan dari eksistensi produksi gerabah.

TUJUAN

Berikut tujuan kegiatan Pengabdian Kelurahan Tanjungpura:

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Dapat melakukan kajian terhadap UMKM gerabah yang berada di Kelurahan Tanjungpura.
3. Dapat melakukan analisis kebutuhan pada UMKM dan memberikan pembinaan atas kebutuhan tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan UMKM desa Tanjungpura dan wawancara dengan pengrajin Gerabah. Waktu pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2021 selama 30 hari bertempat di Desa Tanjungpura. Target pengabdian adalah masyarakat pengrajin Gerabah, prosedur penelitian dilakukan dengan wawancara mendatangi langsung tempat pengrajin Gerabah.

PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP), Kelurahan Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, melakukan kunjungan ke UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) pengrajin gerabah dan tanaman hias, Rabu (07/07/2021) dan Sabtu (17/07/2021).

Kegiatan kunjungan UMKM ini bertujuan untuk mengetahui proses perkembangan ekonomi usaha tersebut, apakah usaha tersebut mengalami kemudahan atau sebaliknya.

Kegiatan kunjungan berlangsung di tempat produksi gerabah dan tanaman hias, yang dihadiri Pak Abu Khoir selaku RT 04 RW 02 dan beberapa Mahasiswa KKN dengan menerapkan prokes. Pak Cecep Zarkasih, S.Pd. selaku sekretaris lurah di Kelurahan Tanjungpura mengatakan, di Kelurahan Tanjungpura terdapat kerajinan gerabah dan tanaman hias yang menjadi mata pencaharian beberapa masyarakat di sini.

Gerabah atau tembikar adalah suatu bentuk dari tanah liat yang mengalami proses pembakaran. Gerabah sebagai suatu hasil seni dan teknologi yang menghasilkan barang dari tanah liat. Gerabah pada awalnya berasal dari bahasa Yunani Keramikos yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Kamus dan Ensiklopedi tahun 1950 mendefinisikan gerabah sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, seperti, genteng, porselin, dan sebagainya.



Gambar 3. 1 Poster UMKM Gerabah

Permasalahan dan Solusi

Melakukan kajian mengenai permasalahan yang ada pada unit usaha/UMKM binaan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Industri Gerabah

Industri gerabah mengalami kesulitan dalam mencari bahan baku tanah liat, tanah liat di datangkan dari daerah Plered Purwakarta. Di daerah Karawang, terutama di Tanjungpura jarang terdapat lahan yang dapat dimanfaatkan tanah liat nya, karena lahan tanah yang kosong sudah mulai berkurang. Untuk itu, pengrajin gerabah di Tanjungpura perlu mengeluarkan

modal lebih untuk membeli bahan baku. Selain bahan baku, proses pembakaran juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar. Tempat untuk pembakaran masih menggunakan kayu bakar yang sekarang sudah susah untuk dicari. Tungku pembakaran gerabah perlu diperbaharui menjadi tungku gas agar lebih mudah dalam mencari bahan bakar.



Gambar 3. 2 Bahan Baku Tanah Liat



Gambar 3. 3 Tungku Pembakaran Tradisional

Pengembangan Potensi UMKM

Mengembangkan usaha dengan ide-ide kreatif sangat diperlukan dalam menjalankan suatu bisnis, hal ini pun diperlukan bagi usaha UMKM di Tanjungpura.

Industri Gerabah

Industri gerabah di Kelurahan Tanjungpura sempat eksis pada zamannya, namun seiring berjalannya waktu gerabah mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan digantikan dengan teknologi yang lebih canggih, hal ini dikarenakan gerabah hanya dimanfaatkan dari segi kegunaan, misalnya gentong untuk menyimpan persediaan air yang tergantikan dengan barang yang terbuat dari plastik seperti ember dan lain sebagainya. Proses pembuatan yang lebih rumit serta bahan baku yang semakin sulit didapatkan menjadikan gerabah semakin ditinggalkan peminatnya.

Mengembangkan usaha dengan menyematkan ide-ide kreatif di dalamnya akan membantu dalam kelanjutan bisnis yang dijalankan, untuk usaha gerabah yang mulai sepi peminat dikarenakan hanya berfokus pada nilai fungsi maka akan lebih baik lagi apabila dikembangkan pada nilai keindahan / estetik, dengan latar belakang pendidikan pengrajin yang relatif hanya sebatas pendidikan formal maka perlunya pelatihan-pelatihan mengenai nilai-nilai seni terutama pada kerajinan yang berasal dari tanah liat seperti gerabah ini.

Model pemasaran yang masih mengandalkan warga sekitar dan sistem konvensional dengan menjajakan gerabah keliling sekitar wilayah Kelurahan Tanjungpura juga menghambat perkembangan industri gerabah. Pengetahuan akan sosial media pada zaman sekarang ini memang sudah menjadi salah satu modal dalam pengembangan usaha yang dijalani, hal ini tentu saja tidak semata-mata dapat terwujud dan terlaksana tanpa adanya peran dari berbagai pihak.

Kekayaan pengalaman yang diimbangi dengan tambahan pengetahuan mengenai nilai-nilai seni keindahan serta pengembangan pemasaran melalui sosial media diharapkan dapat mengangkat nilai jual dengan serta *market* dari industri gerabah Tanjungpura.

KESIMPULAN

Gerabah yang berasal dari tanah liat ternyata dibentuk menjadi beberapa perabotan rumah tangga, seperti gentong, tungku bakar kayu, piring tanah liat, cobek tanah, dan sebagainya yang kemudian pembuatannya dibakar agar menjadi keras dan kuat”, ungkapnya. Sedangkan salah seorang pengrajin menjelaskan, di Kelurahan Tanjungpura masih menggunakan alat-alat produksi yang tradisional, dari awal pembuatan hingga akhir produksi. Proses pembuatan awal gerabah yaitu menyiapkan tanah liat, pasir, air, alat putar gerabah, benang kawat, sponge/busa. “Pertama tanah liat dicampur dengan pasir dan air, kemudian diuleni. Setelah itu disisir dengan benang kawat untuk menghaluskan adonan gerabah dan menghilangkan batu yang dapat merusak gerabah. Kemudian diaduk kembali dan dibentuk dengan alat pemutar gerabah. Bila sudah terbentuk sesuai keinginan, maka gerabah harus didiamkan sehari semalam agar sedikit keras. Setelah itu, gerabah dibakar dengan kayu bakar dipembakaran selama 8 jam. Apabila sudah jadi, gerabah akan dijual sesuai pesanan,” paparnya. Dia mengatakan, permasalahan yang terjadi di kerajinan gerabah adalah sulitnya mencari bahan baku tanah liat. Tanah liat didatangkan dari daerah Plered Purwakarta.

Di daerah Karawang, terutama di Tanjungpura jarang terdapat lahan yang dapat dimanfaatkan tanah liat nya, karena lahan tanah yang kosong sudah mulai berkurang. Untuk itu, pengrajin gerabah di Tanjungpura perlu mengeluarkan modal lebih untuk membeli bahan

baku. Selain bahan baku, proses pembakaran juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar. Tempat untuk pembakaran masih menggunakan kayu bakar yang sekarang sudah susah untuk dicari,” paparnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto dan Soemirat. 2004. Dasar-Dasar Public Relations;. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Boechari. 2012. Melacak Sejarah Kuna Indonesia Lewat Prasasti. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, Universitas Indonesia dan EFEO.
- Chairani. 2009. Inventarisasi Dan Identifikasi Tanaman Hias Di Kawasan Wisata Agro Gelantangan PTPN XII Jember Sebagai Sumber Belajar Biologi Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati di SMP. Universitas Jember.
- LPPM UBP Karawang. 2021. Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Online 2021. Karawang. Universitas Buana Perjuangan Karawang.